

THE INFLUENCE OF INVENTORY ROUND, RECEIVABLES AND CASH ROUND RELATIONS ON ROA AND ROE IN CONSUMPTION GOODS INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON BEI 2012-2017 PERIOD

Bambang Dwi Putra¹⁾, Azis Fathoni SE MM²⁾, Patricia Diana Paramitha³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

^{2,3)}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Profitabilitas perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan yang menentukan. Faktor-faktor keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal yang dipilih yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA dan ROE. Penelitian ini mempunyai landasan teori yang jelas yaitu *theory agency*, dimana teori ini mengemukakan mengenai masalah keagenan antara pemilik perusahaan/ pemegang saham dengan manajemen, dimana manajemen membutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menentukan kebijakan yang menguntungkan pemilik perusahaan/ pemegang saham. Sampel penelitian yang diambil adalah 20 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diuji menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji t, perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap (ROA maupun ROE). Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat masih lemah.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Profitabilitas.

ABSTRACTION

The profitability of companies is much influenced by decisive financial factors. Financial factors can be measured using financial ratios including *Return On Assets* (ROA) and *Return On Equity* (ROE). This study aims to examine the effect of the selected capital structure namely inventory turnover, accounts receivable turnover and cash turnover on profitability measured using ROA and ROE ratios. This study has a clear theoretical basis, namely *agency theory*, where this theory suggests the agency problem between company owners / shareholders and management, where management requires financial ratios to determine policies that benefit the owner of the company / shareholders. The research samples taken were 20 consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2017. Sampling using *purposive sampling* technique and tested using multiple regression analysis methods. Based on the results of the t test, inventory turnover has a positive effect on profitability (ROA and ROE), accounts receivable turnover has a positive effect on profitability (ROA and ROE), while cash turnover has a negative effect on (ROA and ROE). The results of the F test or simultaneous test show that together inventory turnover, accounts receivable turnover and cash turnover have a positive effect on profitability (ROA and ROE). From the test results the coefficient of determination shows that the relationship between independent and bound variables is still weak.

Keywords: Inventory Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover, Profitability.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang merupakan muara atau hasil dari aktivitas keuangan selama periode tertentu diharapkan mampu memberikan informasi yang terbuka dan jujur, sehingga dengan laporan yang relevan dan dapat dipercaya akan menghilangkan keragu-raguan atau ketakutan akan kegiatan investasi yang dilakukan. Laporan laba rugi (*income statement*) yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee (Dr. (cand) Hery, 2013).

Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima. Laba atau keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Dr. (cand) Hery, 2013).

Persediaan, kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk untuk siap dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam

perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (FIFO, LIFO, atau rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*). Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money order*), dan deposito. Piutang juga merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bukti dari adanya penjualan kredit. Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati (Dr. (cand) Hery, 2013).

Selanjutnya, melihat dari komponen-komponen aktiva lancar tersebut akan bisa dilihat, dari perputarannya komponen manakah yang berperan paling penting atau semuanya sangat penting dalam menentukan kembalian yang diharapkan perusahaan berupa laba/ profitabilitas. Menurut Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Harahap (2010), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Ukuran yang biasanya dipakai untuk melihat kembalian atau laba perusahaan adalah *Return On Investment*, menurut Munawir (dalam Felicia Anastasia, 2013) *Return*

On Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dibagi menjadi dua yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
3. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
4. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*?
5. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*?
6. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*?
7. Apakah perputaran persediaan, kas dan piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
8. Apakah perputaran persediaan, kas dan piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang ingin dibuktikan, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap ROE.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh perputaran piutang terhadap ROA.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh perputaran piutang terhadap ROE.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap ROA.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap ROE.
7. Membuktikan secara empiris apakah secara bersama-sama, perputaran persediaan, kas dan piutang berpengaruh terhadap ROA.

8. Membuktikan secara empiris apakah secara bersama-sama, perputaran persediaan, kas dan piutang berpengaruh terhadap ROE.

TELAAH PUSTAKA

Perputaran Persediaan

Menurut Agnes Sawir (2000), rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Menurut Moeljadi (dalam Dewi, 2013) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun (Irman, 2014).

Menurut Kasmir (dalam Dewi, 2013) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode

atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran Kas

Menurut Menuh (dalam Nina dan Ketut Purnawati, 2013) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Kasmir (dalam Dewi, 2013) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Profitabilitas

Menurut Agnes Sawir (2000), menyatakan bahwa kemampulabaan atau profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Agnes Sawir (dalam Donnie Rahardian, 2007) *Return on Equity* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan *net income* (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut *equity capitalnya*. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik. Sedangkan *Return On Assets* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (dalam Nina Sufiana dan Ketut Purnawati, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Irman Deni (2014) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013), dalam hipotesis penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_1 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROE

Dari teori yang telah diungkapkan pada hipotesis yang pertama, bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dapat memperkecil resiko kerugian akibat perubahan harga dan perubahan selera konsumen. Dalam perumusan hipotesis yang kedua juga masih didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irman Deny (2014) dan Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H_2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain

menjadi solusi, piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar, menurut Bambang Riyanto (dalam Nurul Pratiwi, 2014), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Irman Deni (2014) dan Nina Sufiana (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Maka hipotesis yang dapat ditarik dari uraian tersebut adalah :

H₃ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROE

Cepat atau tidaknya perputaran piutang akan berpengaruh pada pendapatan bagi perusahaan yang berupa kas, semakin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2013) menghasilkan koefisien positif yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H₄ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Berbagai teori mengenai kas mengemukakan bahwa kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling liquid dan tingkat perputarannya merupakan indikator apakah perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan financial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan arah kebijakan mengenai perputaran kas agar tingkat likuiditas perusahaan tetap terjaga.

H₅ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROE

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran

kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2011) dan Rahmasari (2011) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (Irman Deny, 2014). Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₆ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap ROA.

Dari hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan di atas, secara parsial masing-masing variabel penelitian mempunyai berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dalam rasio *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan adalah sebagai berikut :

H₇ : Perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap ROE.

Demikian pula dengan kesimpulan sebelumnya mengenai pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* yang berpengaruh positif dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu antara lain yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2013) dan Irman Deni (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka kesimpulan sementara yang diambil oleh peneliti mengenai pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat ROE adalah sebagai berikut.

H₈ : Perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejumlah 461 perusahaan sampai dengan tahun 2017. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 20 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan

sampel didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditentukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang telah melaporkan secara rutin, yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang telah dilaporkan dan dipublikasikan melalui www.idx.co.id periode tahun 2012 – 2017, sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan cara dokumentasi dari PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Semarang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Berenson et al (dalam Sujoko, 2008 : 211), regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor variabel independen (X).

Fungsi dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh koefisien perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Menurut Ghozali (dalam Aulia, 2011), rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Perputaran Persediaan
X_2	= Perputaran Piutang
X_3	= Perputaran Kas
e	= <i>Standard Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, residual memiliki distribusi normal. Dalam uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Agar data uji statistik valid, asumsi ini harus dilakukan. Pengujian dilakukan

dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan melihat grafik histogram dan plot data.

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		120	120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	12.23218470	37.99691411
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.224
	Positive	.154	.224
	Negative	-.098	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.690	2.453
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007	.000
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari data tabel 1 tersebut menunjukkan besaran nilai K-S untuk ROA adalah 1.690 dengan signifikansi 0.007. Sedangkan nilai K-S untuk ROE 2.453 dengan signifikansi 0.000. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga data tersebut tidak terdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) ROA 0.007 dan ROE 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Menurut Ghozali (dalam Dewi Noratika, 2013) untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal, dilakukan transformasi data ke dalam logaritma natural. Adapun hasil dari logaritma natural sebagai berikut :

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		120	120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.93433121	1.18818487
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.119
	Positive	.060	.074
	Negative	-.089	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303	.067
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan transformasi data pada tabel 2, menunjukkan besaran nilai K-S untuk ROA adalah 0.971 dengan signifikansi 0.303. Sedangkan nilai K-S untuk ROE 1.303 dengan signifikansi 0.067. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar

dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas. Hasil olah data SPSS dapat dipergunakan dengan cara melihat nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 3

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	lnX1	.980	1.021
	lnX2	.842	1.187
	lnX3	.835	1.197
a. Dependent Variable: lnY1 & lnY2			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan olah data yang ditunjukkan tabel 3 tersebut, nilai tolerance lebih besar 0.10 atau 10%, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel bebas yang ditunjukkan dengan kode lnX1, lnX2 dan lnX3 tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan, dilakukan pengujian dengan cara *run test*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan.

Tabel 4

Runs Test		
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.13499	.06643
Cases < Test Value	60	60
Cases >= Test Value	60	60
Total Cases	120	120
Number of Runs	63	59
Z	.367	-.367
Asymp. Sig. (2-tailed)	.714	.714
a. Median		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil olah data pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang ditunjukkan sebesar $0.714 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan model regresi dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (dalam Gian, 2011), untuk menentukan heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan.

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.473	.251		.062
	lnX1	.050	.126	.037	.691
	lnX2	.031	.085	.036	.719
	lnX3	.037	.061	.061	.548
a. Dependent Variable: absRES					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari hasil olah data, dapat dilihat dari tabel 5 bahwa signifikansi setiap variabel bebas diatas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Setelah semua pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan, untuk mengetahui pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y maka langkah berikutnya untuk analisis regresi dapat dilihat dari tabel olah data sebagai berikut :

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.382	.384	
	lnX1	.186	.193	.083
	lnX2	.583	.130	.415
	lnX3	-.273	.093	-.272
a. Dependent Variable: lnY1				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.075	.488	
	lnX1	.359	.245	.129
	lnX2	.566	.215	.326
	lnX3	-.085	.118	-.069
a. Dependent Variable: lnY2				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = 1.382 + 0.186X_1 + 0.583X_2 - 0.273X_3 + e$$

- Koefisien konstanta 1.382, artinya jika perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas bernilai 0, maka ROA bernilai positif sebesar 1.382.
- Koefisien perputaran persediaan 0.186, artinya jika perputaran persediaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.186 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien perputaran piutang 0.583, artinya jika perputaran piutang ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.583 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien perputaran kas -0.273, artinya jika perputaran kas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.273 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Dari tabel 7 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_2 = 1.075 + 0.359X_1 + 0.566X_2 - 0.085X_3 + e$$

- Koefisien konstanta 1.075, artinya jika perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas bernilai 0, maka ROE bernilai positif sebesar 1.075.
- Koefisien perputaran persediaan 0.359, artinya jika perputaran persediaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0.359 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien perputaran piutang 0.566, artinya jika perputaran piutang ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROE sebesar

0.566 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- Koefisien perputaran kas -0.085, artinya jika perputaran kas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROE sebesar 0.085 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.600	.000
	lnX1	.966	.336
	lnX2	4.491	.000
	lnX3	-2.930	.004
a. Dependent Variable: lnY1			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 9
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.202	.030
	lnX1	1.466	.145
	lnX2	3.429	.001
	lnX3	-.719	.474
a. Dependent Variable: lnY2			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil pengolahan data dilihat dari tabel 8 dan 9 dapat diambil kesimpulan :

- Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA. Tabel 8 diperoleh nilai t hitung = $0.966 < t \text{ tabel} = 1.98$ Nilai signifikansi $0.336 > 0.05$ berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA diterima.
- Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROE. Tabel 9 diperoleh nilai t hitung = $1.466 < t \text{ tabel} = 1.98$ Nilai signifikansi $0.145 > 0.05$ berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

ROE. Hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROA.
Tabel 8 diperoleh nilai t hitung = 4.491 > t tabel = 1.98 Nilai signifikansi 0.000 < 0.05 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA diterima.
4. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROE.
Tabel 9 diperoleh nilai t hitung = 3.429 > t tabel = 1.98 Nilai signifikansi 0.001 < 0.05 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROE diterima.
5. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA
Tabel 8 diperoleh nilai t hitung = -2.930 > t tabel = -1.98. Nilai signifikansi 0.004 < 0.05 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif (tabel 39). Hal ini berarti perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hipotesis H_5 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA ditolak.
6. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROE.
Tabel 9 diperoleh nilai t hitung = -0.719 < t tabel = 1.98. Nilai signifikansi 0.474 > 0.05 berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif (tabel 40). Hal ini berarti perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis H_6 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROE ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.505	3	6.835	7.632	.000 ^a
Residual	103.884	121	.896		
Total	124.389	119			
a. Predictors: (Constant), lnX3, lnX1, lnX2					

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.505	3	6.835	7.632	.000 ^a
Residual	103.884	121	.896		
Total	124.389	119			
b. Dependent Variable: lnY1					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 11

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.051	3	7.350	5.075	.002 ^a
Residual	218.002	121	1.448		
Total	190.053	119			
a. Predictors: (Constant), lnX3, lnX1, lnX2					
b. Dependent Variable: lnY2					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10 dan tabel 11 didapatkan hasil pengujian F sebagai berikut :

Tabel 10 diperoleh nilai F hitung = 7.632 > F tabel = 2.68. Nilai signifikansi 0.000 < 0.05 berarti nilai signifikansi kurang dari 5%. Dari tabel dihasilkan koefisien konstanta bernilai positif. Kesimpulan dari pengujian semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap ROA adalah perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hipotesis H_7 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Tabel 11 diperoleh nilai F hitung = 5.075 > F tabel = 2.68. Nilai signifikansi 0.002 < 0.05 berarti nilai signifikansi kurang dari 5%. Dari tabel dihasilkan koefisien konstanta bernilai positif. Kesimpulan dari pengujian semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap ROE adalah perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hipotesis H_8 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Gian (2013 : 73) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 12
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.406 ^a	.215	.143	.94634	2.150

Tabel 13

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.341 ^a	.121	.093	1.20345	1.467
a. Predictors: (Constant), lnX3, lnX1, lnX2				
b. Dependent Variable: lnY2				

Dari tabel 12, *model summary*, nilai koefisien R sebesar 0.406, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROA) sebesar 40.6%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0.215 yang berarti 21.5% variasi atau perubahan dalam *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas, sedangkan sisanya 83.5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Dari tabel 13, *model summary*, nilai koefisien R sebesar 0.341, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROE) sebesar 34.1%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0.121 yang berarti 11,6% variasi atau perubahan dalam *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi dari perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas, sedangkan sisanya 88.40% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial variabel perputaran persediaan terhadap ROA diperoleh nilai t hitung = 0.966 < t tabel = 1.98 nilai signifikansi 0.336 > 0.05 berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Koefisien regresi 0.186 yang dihasilkan bernilai positif. Dengan demikian kesimpulan pengujian tersebut adalah bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman Deny (2014) dan Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap ROE

Pengujian variabel perputaran persediaan terhadap ROE diperoleh nilai t hitung = 1.466 < t tabel = 1.98, nilai signifikansi 0.145 > 0.05 berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Koefisien regresi 0.359 yang dihasilkan bernilai positif. Dengan demikian kesimpulan pengujian tersebut adalah bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman Deny (2014) dan Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROA

Penjelasan dari pengaruh perputaran piutang terhadap ROA diperoleh dari hasil uji statistik yang menunjukkan diperolehnya nilai t hitung = 4.491 > t tabel = 1.98. Nilai signifikansi 0.000 < 0.05 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, dengan koefisien regresi 0.583 bernilai positif. Kesimpulan pengujian tersebut adalah bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini

antara lain Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROE

Sedangkan pengaruh perputaran piutang terhadap ROE dijelaskan dari diperolehnya nilai t hitung = 3.429 > t tabel = 1.98. Nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, dengan koefisien regresi 0.566 bernilai positif. Kesimpulan pengujian tersebut adalah bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Felicia (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial bahwa perputaran kas terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan, hal ini terlihat dari hasil pengujian dimana diperoleh nilai t hitung = -2.930 > t tabel = -1.98. Nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Koefisien regresi -0.273 bernilai negatif. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Irman Deni (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas yaitu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang ada di gudang.

Pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap ROE

Hasil uji secara parsial perputaran kas terhadap ROE diperoleh nilai t hitung = -0.719 < t tabel = 1.98. Nilai signifikansi $0.474 > 0.05$ berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%, dengan koefisien regresi -0.085 bernilai negatif dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini lebih disebabkan karena konsentrasi penjualan pada sektor industri barang konsumsi adalah pada penjualan kredit yang bermuara pada piutang, sehingga pengaruh perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Menurut Irman Deni (2014) penggunaan kas untuk hal lain untuk menutup kerugian juga dapat berpengaruh negatif

terhadap ekuitas perusahaan, karena modal pemilik dapat digunakan untuk menutup kerugian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013).

Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap ROA diperoleh nilai F hitung = 7.632 > F tabel = 2.68. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ berarti nilai signifikansi kurang dari 5%. Koefisien konstanta 1.382 bernilai positif. Kesimpulan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan terhadap ROE.

Untuk pengujian secara simultan variabel independen terhadap ROE diperoleh nilai F hitung = 5.075 > F tabel = 2.68. Nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ berarti nilai signifikansi kurang dari 5%. Koefisien konstanta 1.075 bernilai positif. Kesimpulan dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nina Sufiana (2013), Felicia (2013) dan Irman Deni (2014).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain :

- Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.
- Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.
- Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.
- Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.
- Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.
- Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

- g. Uji Simultan menunjukkan hasil perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.
- h. Uji Simultan menunjukkan hasil perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan model analisis yang lebih variatif. Mengingat model analisis dengan metode regresi linier berganda terdapat kekurangan-kekurangan antara lain ketergantungan atas pengujian yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Dan metode analisis yang bervariasi akan lebih memperkaya wawasan bagi generasi penerus untuk mendapat lebih banyak alternatif dalam menggunakan metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. (cand) Hery, SE. MSi. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, edisi ke empat*. Yogyakarta : BPFE.
- Habibie, Donny Rahdian. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Pada PT BTN (Persero) Cabang Medan*. USU. Repository.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut, edisi pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Harmono, SE. M.Si. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, edisi pertama*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurul Pratiwi Utami. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Perbankan Yang Terdaftar Pada LQ-45 Periode 2008-2012*. *Skripsi*. Universitas Widyatama Bandung.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- James C. Van Horne and John M. Wachowicz, JR. (2005). *Financial Management-Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat.
- Aulia Rahma. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gian Safaki. 2011. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Dewi Noratika. 2013. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan Terhadap NPM Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. *Jurnal*.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Meria Fitri. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.